

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, yaitu konsep diri akademik siswa berprestasi ditinjau dari pola asuh orang tua, maka peneliti mengambil kesimpulan yang mengacu pada fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Konsep Diri Akademik Siswa Berprestasi

a. Kemampuan siswa untuk berprestasi

Dari keseluruhan informan, 6 siswa mampu dalam meraih prestasi akademik seperti pencapaian peringkat tertinggi atau masuk dalam peringkat lima besar dikelasnya dan nilai tugas yang bagus, dengan cara belajar yang berbeda-beda, seperti belajar sendiri atau dengan keadaan yang hening, belajar dengan merekam penjelasan dari guru menggunakan alat perekam, dan belajar dengan membuat catatan kesimpulan atau ringkasan materi pelajaran. Sedangkan 4 lainnya masih kurang memaksimalkan kemampuan akademiknya, seperti kurang percaya pada kemampuannya sendiri.

b. Kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

Lima siswa aktif dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, dan lima lainnya kurang aktif, karena semangat dan antusias mereka belum berasal dari diri mereka sendiri, melainkan

tergantung pada siapa gurunya dan bagaimana cara guru tersebut dalam menyampaikan materi pelajaran.

c. **Aktivitas di sekolah**

Aktivitas yang dilakukan siswa-siswi berprestasi dalam hal ini masih kurang mendukung. Dari segi minat membaca, 8 dari sepuluh siswa-siswi yang menjadi subjek penelitian kurang suka membaca buku pelajaran atau materi yang akan diajarkan guru keesokan harinya, namun lebih suka membaca novel, cerpen, dan komik. Dua subjek lainnya lebih suka membaca buku pelajaran.

Sebanyak lima subjek mengikuti kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler, seperti KIR, OSIS, kaligrafi, olah raga, dan jurnalistik, sedangkan 5 subjek yang lain hanya mengikuti bimbingan olimpiade dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

2. Konsep Diri Akademik Siswa Berprestasi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 9 dari 10 subjek penelitian memiliki pola asuh yang demokratis. Hal ini membuktikan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor dalam pembentukan konsep diri akademik siswa, dimana orang tua memiliki peranan penting dalam proses pembentukan konsep diri akademi ksiswa, karena konsep diri yang terbentuk bermula dari beberapa tahapan, yang pertama yaitu pembentukan konsep diri primer, pengalaman yang didapat individu dari lingkungan terdekatnya yaitu keluarganya.

Siswa yang memiliki prestasi yang tinggi memiliki konsep diri akademik yang positif, disini siswa yang memiliki konsep diri positif diasuh secara demokratis oleh orang tuanya. Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang bercirikan adanya hak dan kewajiban orang tua dan anak adalah sama dalam arti saling melengkapi. Dan 1 subjek memiliki pola asuh yang cenderung pada tipe pola asuh otoriter, pola asuh otoriter cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman, misalnya berupa hukuman.

B. SARAN

1. Saran Bagi Subjek Penelitian

Saran untuk siswa-siswi belajarlh yang rajin, Karena untuk mendapatkan prestasi yang bagus diperlukan usaha yang keras. Konsep diri untuk mencapai prestasi itu juga sangat penting, karena konsep dirilah yang membentuk diri kalian masing-masing, tentang baik buruknya kalian, dan untuk mencapai prestasi yang baik didalam kelas. Belajar yang rajin saat dirumah atau pun di sekolah, mencatat pelajaran di sekolah, mencatat apa yang disampaikan guru, memahami apa yang di sampaikan oleh guru, mengulas kembali materi yang di sampaikan guru bersama teman teman, mengisi jam kosong dengan hal-hal positif, mengikuti bimbingan belajar bila di perlukan.

2. Bagi Pihak Madrasah MAN Kediri II Kota Kediri

Saran untuk pihak madrasah, hendaknya lebih memperhatikan siswa-siwinya tentang apa yang dibutuhkan siswa dalam proses

pembelajaran, tentang nilai mereka, bagaimana aktivitas mereka disekolah. Karena bagaimanapun siswa-siswi adalah tanggung jawab madrasah dalam hal prestasi yang mereka capai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, apabila tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa, hendaknya melakukan penelitian dengan aspek yang lain, seperti penelitian tentang konsep diri yang ditinjau dari aspek lain. Selain itu untuk peneliti selanjutnya juga bisa dengan karakteristik konsep diri yang lain. Saran ini dianjurkan untuk membandingkan hasilnya antara penelitian sebelumnya dengan penelitian berikutnya.